

## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN 001 Rantau Baru Kabupaten Pelalawan

Yunaini<sup>1</sup>, Fitriyeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 22, 2026

Revised Juni 22, 2026

Accepted Juni 22, 2026

#### Kata Kunci:

Model Inkuiri,  
Hasil Belajar

#### Keywords:

*Inquiry Model Learning,  
Outcomes*

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar materi perubahan wujud benda dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang dominan menjelaskan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 001 Rantau Baru yang berjumlah 9 siswa, data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda. Pada prasiklus mendapatkan 3 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 33,3%, dilanjutkan dengan siklus 1 mendapatkan 5 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 55,5% dan pada siklus 2 mendapatkan 8 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 88,9%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN 001 Rantau Baru .

### ABSTRACT

*The low learning outcomes on the topic of changes in the states of matter were due to the teacher still using a lecture method that mainly explains the material, while students only played the role of listeners. This study aimed to improve students' learning outcomes on the topic of changes in the states of matter through the application of an inquiry-based learning model. This study used classroom action research (CAR). The subjects of this study were fourth-grade students at SDN 001 Rantau Baru, totaling 9 students, with data collected through observation, tests, and documentation. The results showed that applying the inquiry-based learning model was able to improve students' learning outcomes on the topic of changes in the states of matter. In the pre-cycle, 3 students achieved completeness with a completeness percentage of 33.3%, followed by cycle 1 where 5 students achieved completeness with a completeness percentage of 55.5%, and in cycle 2, 8 students achieved completeness with a completeness percentage of 88.9%. Thus, the application of the inquiry learning model can improve students' learning outcomes on the material about changes in the states of matter in grade IV at SDN 001 Rantau Baru.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license*



*Corresponding Author:*

Yunaini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau  
Pekanbaru, Indonesia  
Email: yunaini@student.uir.ac.id

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tindakan yang diambil dengan niat untuk mentransfer nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan individu yang mempunyai kemampuan dalam berpikir dengan kritis, kreatif, serta bisa menyelesaikan masalah yang ditemui di kehidupan sehari-hari [1]. Sekolah Dasar (SD) adalah tingkat pendidikan formal utama yang memiliki peran penting ketika membentuk landasan dasar pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa. Pada tingkatan ini, peserta didik akan mulai untuk diajarkan dengan sejumlah konsep dasar ilmu pengetahuan yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran di jenjang berikutnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran strategis guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran IPA bukan cuma bertujuan untuk menyajikan pengetahuan mengenai alam sekitar, namun juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan mengamati, serta keterampilan berpikir ilmiah [2].

Di kelas IV Sekolah Dasar, materi perubahan wujud benda menjadi salah satu materi IPA yang mempunyai peranan penting dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ini mencakup konsep-konsep seperti mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim. Konsep-konsep tersebut sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya es yang mencair, air yang mendidih, atau pakaian basah yang menjadi kering. Oleh karena itu, materi perubahan wujud benda seharusnya dapat dipahami dengan baik oleh siswa apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan melibatkan siswa secara langsung [3].

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dan pengalaman guru di kelas IV SDN 001 Rantau Baru, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda masih tergolong rendah. Siswa kelas IV SDN 001 Rantau Baru terdapat 9 orang siswa, 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dari 9 siswa di kelas IV, 3 diantaranya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) dan 6 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan dengan nilai sebesar 75 dengan persentase 66%. Di samping itu, dalam kegiatan pembelajaran beberapa siswa tampak kurang aktif, kurang berantusias, dan lebih banyak menjadi pendengar tanpa keterlibatan secara langsung.

Kondisi rendahnya hasil belajar ini diduga dikarenakan oleh beragam faktor. Salah satu faktor utama adalah guru masih menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran ini, guru lebih dominan menjelaskan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar. Hal ini menyebabkan siswa bersikap pasif dan kurang memiliki peluang untuk melihat secara langsung proses terjadinya perubahan wujud benda. Materi Perubahan Wujud Benda ini hendaknya dilaksanakan dengan pembelajaran menggunakan benda nyata dan percobaan langsung, karena murid akan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini untuk berpartisipasi secara aktif saat mengamati dan menemukan sendiri konsep perubahan wujud benda, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan. Oleh sebab itu diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif guna mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu acuan, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif guna mendapatkan tujuan pembelajaran [4].

Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok dalam karakteristik pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu model inkuiri. Model pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam mengajar jika disusun tepat, karena semakin baik perancangannya maka semakin efektif pula proses

pembelajaran yang terjadi [5]. Pada saat proses belajar, siswa dituntut untuk mampu menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang ada, sehingga bisa memudahkan mereka dalam memahami konsep. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pencarian dan penemuan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa secara mandiri melalui proses penyelidikan yang didampingi oleh guru. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuannya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi serta memberi arahan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA sangat relevan karena sejalan dengan hakikat IPA sebagai proses dan produk. Melalui pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan berupa konsep dan fakta, tetapi juga memahami proses ilmiah yang mendasari terbentuknya pengetahuan tersebut [6]. Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan, serta analisis terhadap fenomena yang dipelajari [9]. Penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran [8]. Selain dapat meningkatkan pemahaman konsep, model pembelajaran inkuiri juga diyakini dapat meninggikan hasil belajar siswa [7]. Temuan penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru [10]. Hal ini karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

## **2. METODE**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Pahleviannur et al. PTK didefinisikan sebagai penelitian yang berfokus pada pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kualitas atau menyelesaikan masalah dalam kelompok subjek yang sedang diteliti, memantau tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut, dan kemudian memberikan tindak lanjut korektif sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Peneliti dan pengajar kelas bekerja sama untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui siklus tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 001 Rantau Baru berjumlah 9 orang, 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Untuk melakukan analisis data peneliti menggunakan analisis data kuantitatif

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus mencakup tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (4) Refleksi. Keempat tahapan ini membentuk satu siklus yang berkelanjutan yang dimana setiap putaran saling berkaitan. Berikut ini peneliti jabarkan hasil penelitian yang didapatkan pada kelas IV SDN 001 Rantau Baru Kabupaten Pelalawan.

### **3.1 Hasil siklus 1**

Pada aktivitas pembelajaran setiap siklus, alur tahapannya ada empat, yaitu:

#### **3.1.1 Perencanaan**

Dalam tahap ini guru menyusun modul ajar yang sesuai dengan sintaks inkuiri. Selanjutnya, dilakukan pengembangan materi pelajaran, dalam hal ini khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Guru juga menyiapkan berbagai sumber, media, serta bahan ajar yang relevan dan menarik, sekaligus merancang strategi

pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di kelas. Selain itu, dalam tahap perencanaan ini juga ditentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai standar pencapaian kompetensi yang harus diraih siswa. Guru juga menetapkan indikator atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

### **3.1.2 Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 1 kali pada hari Senin, 04 Mei 2026, kegiatan ini berawal dari Awal kegiatan berlangsung 10 menit, guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam lalu meminta ketua kelas menyiapkan teman-teman agar rapi dan siap untuk berdoa. Setelah berdoa guru lanjut menanyakan kabar siswa, lalu bertanya “Apakah hari ini ada temannya yang tidak hadir?” lalu siswa menjawab bahwa seluruh temannya yang ada dikelas tersebut hadir pada hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini kita akan belajar materi perubahan wujud dengan menyublim dan mengembun. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru juga memberikan pertanyaan pemantik.

Sebelum masuk ke sintaks inkuiri, guru terlebih dahulu menjelaskan materi perubahan wujud benda, lalu memberikan penguatan pada materi menyublim dan mengembun yang akan difokuskan untuk dipelajari pada hari ini. Setelah selesai menjelaskan materi guru melanjutkan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks inkuiri yang dimulai dari :

#### **a. Orientasi :**

Guru menyebutkan pokok bahasan pada hari ini adalah perubahan wujud menyublim dan mengembun. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu, Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kelompok 1 beranggotakan 4 orang sedangkan kelompok 2 beranggotakan 5 orang. Lalu guru meminta siswa untuk duduk bersama berdasarkan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, lalu guru memperlihatkan kapur barus dan es batu kepada siswa. Guru membagikan kapur barus, alat, dan bahan kepada kelompok 1 dan es batu, alat, dan bahan kepada kelompok 2.

#### **b. Merumuskan masalah :**

Guru bertanya kepada kelompok 1 “apa yang akan terjadi ya jika kapur barus ini kita panaskan?” guru bertanya kepada kelompok 2 “apa yang akan terjadi jika es batu kita masukkan ke dalam gelas yang berisi air ini?”

#### **c. Merumuskan Hipotesis :**

Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis, guru meminta kelompok 1 dan 2 membuat dugaan sementara dari pertanyaan yang telah dipertanyakan lalu dugaan itu ditulis di dalam LKPD.

#### **d. Mengumpulkan data :**

Setelah setiap kelompok membuat dugaan sementara, Guru membimbing setiap kelompok dalam melaksanakan percobaan.

#### **Kelompok 1**

Alat dan bahan percobaan :

1. Kapur barus
2. Lilin
3. Kaleng
4. Korek api
5. Kertas Hvs

Langkah kerja :

1. Letakkan lilin diatas kertas hvs kosong!
2. Lalu, hidupkan lilin dengan menggunakan korek api!
3. Setelah itu , Tuangkan kapur barus ke dalam kaleng!
4. Lalu letakkan kaleng yang berisi kapur barus diatas lilin yang sudah menyala!

5. Amatilah apa yang terjadi!

Kelompok 2

Alat dan bahan Percobaan :

1. Air
2. Gelas
3. Es batu

Langkah Kerja :

- 1) Tuangkan air kedalam gelas yang telah disediakan
- 2) Masukkan beberapa buah es batu ke dalam gelas yang berisikan air
- 3) Setelah itu, tunggu beberapa saat Lalu amatilah peristiwa yang terjadi!

Setelah percobaan selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mengisi LKPD yang telah diberikan.

e. Menguji Hipotesis

Setelah LKPD selesai dikerjakan guru meminta kelompok 1 untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya percobaan kapur barus. Guru bertanya apakah hasil percobaan sama dengan dugaan sementara, kelompok 1 menjawab bahwa sama tapi tidak lengkap. Dugaan sementara kelompok 1 yaitu kapur barus akan mencair, hasil percobaan kapur barus memang mencair, namun mengeluarkan uap setelah mencair, hal ini disebut peristiwa menyublim. Setelah selesai presentasi, kelompok 2 diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok 1. Lalu kelompok 2 maju dan mempresentasikan hasil percobaannya, dan dugaan sementara kelompok 2 sesuai dengan hasil percobaannya, lalu kelompok 1 juga diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami.

f. Merumuskan kesimpulan

Guru merumuskan kesimpulan kepada siswa bahwa kapur barus yang dipanaskan akan terlebih dahulu mencair lalu menguap menjadi asap/udara, hal ini disebut dengan perubahan wujud benda menyublim karena benda padat menjadi benda gas. Lalu guru menjelaskan bahwa titik-titik air yang ada di luar gelas yaitu perubahan wujud benda mengembun, dimana benda gas menjadi benda cair. Perubahan wujud benda ini dipengaruhi oleh suhu, yang mana suhu panas dari lilin saat percobaan yang membuat kapur barus menjadi mencair lalu menyublim, suhu juga mempengaruhi air yang ada di gelas, setelah dimasukkan nya es batu, suhu berubah menjadi dingin lalu mengeluarkan embun di luar gelas.

Setelah guru memberikan penguatan, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari penjelasan yang telah dijelaskan, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah di jelaskan pada hari ini. Setelah tes selesai, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

### 3.1.3 Pengamatan

Fokus pengamatan siswa adalah pada kegiatan pembelajaran IPA dengan materi Perubahan wujud benda materi menyublim dan mengembun, terutama pada kegiatan penerapan model Inkuiri. Sebagian besar siswa telah menanggapi sapaan dan senyuman dari guru. Para siswa menunjukkan bahwa siap untuk memulai pelajaran. Saat guru menjelaskan sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru dengan baik serta memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa menyimak guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini. Siswa terlihat menanggapi dari pertanyaan guru dan bersemangat saat menjawab untuk membuat dugaan sementara. Siswa juga terlihat antusias saat pembagian kelompok yang dibagi oleh guru melalui undian. Setiap siswa bersemangat saat mengambil undian kelompoknya. Setelah mendapatkan kelompok, siswa duduk dikelompoknya masing-masing, lalu guru memberikan alat dan bahan untuk percobaan yang akan dilakukan. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa

diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan yang ditulis di dalam LKPD di depan. Setelah siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari percobaan yang telah dilaksanakan, maka dilanjutkan dengan mengisi tes evaluasi dengan kondusif. Setelah pengerjaan soal evaluasi guru mengucapkan terimakasih serta pujian kepada siswa dan doa bersama. Pada siklus 1 ini hasil belajar siswa yang mencapai KKM ada 5 orang siswa dengan 55,5% ketuntasan dengan kategori Cukup.

#### **3.1.4 Refleksi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala. Pada saat kegiatan kelompok, tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan karena jumlah anggota kelompok yang banyak. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan percobaan menyebabkan beberapa siswa hanya mengamati teman yang melakukan percobaan tanpa terlibat secara langsung. Kondisi tersebut mengakibatkan pemahaman sebagian siswa terhadap materi belum optimal. Pada tahap penyampaian hasil, siswa hanya melakukan presentasi tanpa mendemonstrasikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Akibatnya, pemahaman siswa dalam menjelaskan hasil penyelidikan masih kurang mendalam dan sebagian siswa masih terlihat ragu-ragu dalam menyampaikan hasil temuannya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II, yaitu dengan mengurangi jumlah anggota kelompok agar setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyelidikan. Selain itu, alat dan bahan percobaan akan disediakan untuk setiap siswa sehingga seluruh siswa dapat melakukan percobaan secara langsung. Pada tahap penyampaian hasil, siswa tidak hanya melakukan presentasi, tetapi juga mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas agar pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

### **3.2 Hasil Siklus 2**

#### **3.2.1 Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus 1, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya kerjasama dan antusias sebagian siswa dalam kegiatan diskusi dan percobaan, keterbatasan alat dan bahan percobaan, serta masih rendahnya partisipasi siswa saat presentasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun kegiatan yang direncanakan pada siklus II meliputi:

- a) Menyusun modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri
- b) Menyiapkan materi, media, alat, dan bahan pembelajaran yang lebih memadai untuk setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat melakukan percobaan secara langsung secara berkelompok.
- c) Membagi siswa ke dalam kelompok yang lebih kecil agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan sekaligus mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas
- g) Menyiapkan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus II.

Melalui perbaikan tindakan tersebut, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### **3.2.2 Pelaksanaan**

Pertemuan Siklus 2 dilaksanakan satu kali, yaitu pada hari Senin, 11 Mei 2026 dengan alokasi waktu 3×35 menit dengan 3JP yang dimulai dari jam 10.55 sampai dengan jam 12.40. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas IV dengan jumlah 9 siswa yang diantaranya 5 siswa laki-laki

dan 4 siswa perempuan yang seluruhnya hadir lengkap. Pada pertemuan ini, dilaksanakan model pembelajaran inkuiri dengan materi perubahan wujud benda pada perubahan mencair, menguap, dan membeku. Awal kegiatan berlangsung 10 menit, guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam lalu meminta ketua kelas menyiapkan teman-teman agar rapi dan siap untuk berdoa. Setelah berdoa guru lanjut menanyakan kabar siswa, lalu bertanya “Apakah hari ini ada temannya yang tidak hadir?” lalu siswa menjawab bahwa seluruh temannya yang ada dikelas tersebut hadir pada hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini kita akan belajar materi perubahan wujud dengan mencair, menguap, dan membeku. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru juga memberikan pertanyaan pemantik.

Sebelum masuk ke sintaks inkuiri, guru terlebih dahulu menjelaskan materi perubahan wujud benda, lalu memberikan penguatan pada materi perubahan mencair, menguap, dan membeku yang akan difokuskan untuk dipelajari pada hari ini. Setelah selesai menjelaskan materi guru melanjutkan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks inkuiri yang dimulai dari :

a. Orientasi :

Guru menyampaikan pokok materi pada hari ini adalah membeku, menguap, dan mencair. Guru menyebutkan capaian pembelajaran dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Lalu, Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang. Lalu guru meminta siswa untuk duduk bersama berdasarkan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, lalu guru memperlihatkan gula dan air kepada siswa. Guru membagikan gula, alat, dan bahan kepada kelompok 1, guru memberikan air, alat, dan bahan kepada kelompok 2, lalu guru memberikan gula, alat, dan bahan kepada kelompok

b. Merumuskan masalah :

Guru bertanya kepada kelompok 1 “apa yang akan terjadi ya jika gula ini kita panaskan?” guru bertanya kepada kelompok 2 “apa yang akan terjadi jika air kita panaskan?” lalu guru bertanya lagi kepada kelompok 3 “apa ya yang akan terjadi jika gula ini kita panaskan, lalu kita tuangkan ke wadah dan kita biarkan beberapa saat?”

c. Merumuskan Hipotesis :

Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis, guru meminta kelompok 1, 2, dan 3 membuat jawaban dugaan sementara dari pertanyaan yang telah dipertanyakan lalu dugaan itu ditulis di dalam LKPD.

d. Mengumpulkan data :

Setelah setiap kelompok membuat dugaan sementara, Guru membimbing setiap kelompok dalam melaksanakan percobaan untuk mengumpulkan data. Kelompok 1 melakukan percobaan gula yang dipanaskan, kelompok 2 melakukan percobaan air yang dipanaskan dan kelompok 3 melakukan percobaan gula cair yang didiamkan.

Guru membimbing setiap kelompok dalam melaksanakan percobaan,

**Kelompok 1**

Alat dan bahan percobaan :

1. Gula
2. Lilin
3. Sendok
4. Korek api
5. Kertas Hvs

Langkah kerja :

1. Letakkan lilin diatas kertas hvs kosong!
2. Lalu, hidupkan lilin dengan menggunakan korek api!
3. Setelah itu , Tuangkan gula ke atas sendok!
4. Lalu letakkan sendok yang berisi gula diatas lilin yang sudah menyala!

5. Amatilah apa yang terjadi!

### **Kelompok 2**

Alat dan bahan Percobaan :

1. Air
2. Kaleng
3. Lilin
4. Korek api
5. Kertas Hvs

Langkah Kerja :

1. Letakkan lilin diatas kertas hvs!
2. Lalu hidupkan lilin menggunakan korek api!
3. Tuangkan air kedalam kaleng yang telah disediakan!
4. Letakkan kaleng diatas lilin, lalu amatilah yang terjadi!

### **Kelompok 3**

Alat dan bahan percobaan :

1. Gula
2. Lilin
3. Sendok
4. Korek api
5. Kertas Hvs
6. Wadah

Langkah kerja :

1. Letakkan lilin diatas kertas hvs kosong!
2. Lalu, hidupkan lilin dengan menggunakan korek api!
3. Setelah itu, Tuangkan gula ke atas sendok!
4. Lalu letakkan sendok yang berisi gula diatas lilin yang sudah menyala!
5. Setelah gula mencair, tuangkan gula ke dalam wadah lalu biarkan beberapa saat!
6. Amatilah apa yang terjadi!

Pada percobaan ini, setiap siswa mendapatkan alat dan bahan masing-masing dalam kelompok, percobaan dilakukan secara bergantian didalam kelompok sehingga siswa menjadi semangat dan tak hanya menjadi penonton temannya yang melakukan percobaan serta siswa mendiskusikan hasilnya dengan teman-teman sekelompoknya. Setelah percobaan selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mengisi LKPD yang telah diberikan.

#### **e. Menguji Hipotesis**

Setelah LKPD selesai dikerjakan guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi percobaan kelompoknya. Setiap kelompok maju kedepan dan mempresentasikan hasil percobaannya sekaligus mempraktekkan percobaannya didepan kelas. Teman-teman yang lain diminta untuk memperhatikan saat percobaan dan presentasi kelompok yang maju, supaya teman-teman lain dapat memahami percobaan kelompok lain dengan melihat langsung percobaan yang akan dilakukan oleh kelompok lain. Setiap kelompok membandingkan dugaan sementara dengan hasil pengamatan

Kelompok 1 dugaan sementara mencair dan hasil percobaan mencair.

Kelompok 2 dugaan sementara menguap dan hasil percobaan menguap.

Kelompok 3 dugaan sementara mencair lalu membeku hasil percobaan juga gula mencair dahulu baru membeku.

Jadi siswa tidak hanya paham dan terfokus kepercobaannya, namun juga bisa memahami percobaan dari kelompok lain.

#### **f. Merumuskan kesimpulan**

Guru merumuskan kesimpulan kepada siswa bahwa gula yang dipanaskan akan mencair, hal ini disebut dengan perubahan wujud benda mencair karena benda padat menjadi benda cair. Lalu guru menjelaskan bahwa uap air yang ada di atas kaleng yaitu perubahan wujud benda menguap, dimana benda cair menjadi benda gas. Untuk percobaan gula cair yang didiamkan adalah peristiwa membeku. Perubahan wujud benda ini dipengaruhi oleh suhu, yang mana suhu panas dari lilin. Pada kegiatan penutup ini guru menarik kesimpulan bersama-sama dengan siswa, guru memberikan refleksi kepada siswa. Lalu guru memberikan evaluasi berupa soal tes untuk menilai pemahaman siswa pada hari ini. Setelah selesai guru meminta siswa untuk duduk ditempat masing-masing, lalu meminta ketua kelas untuk memimpin doa untuk pulang sekolah.

### 3.2.3 Pengamatan

Pada kegiatan pendahuluan, siswa menjawab salam, mengikuti doa bersama, memperhatikan penjelasan guru, menyayikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila serta merespons pertanyaan pemantik yang diberikan. Siswa juga memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti, siswa mengamati gula pasir dan air yang ditunjukkan oleh guru, kemudian bersama guru merumuskan masalah dan menyampaikan dugaan sementara (hipotesis) terkait perubahan yang akan terjadi pada benda yang dipanaskan. Selanjutnya siswa bergabung dengan kelompok masing-masing dan menerima LKPD serta alat dan bahan percobaan. Siswa melakukan percobaan sesuai petunjuk pada LKPD, mengamati perubahan yang terjadi, mencatat hasil pengamatan, dan mendiskusikan hasil percobaan bersama anggota kelompok. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif bekerja sama, bertukar pendapat, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setelah percobaan selesai, setiap kelompok mempresentasikan dan mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas. Siswa dari kelompok lain juga aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, mendengarkan penguatan yang diberikan guru, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, serta mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Dari tes hasil belajar siswa siklus 2 didapatkan 8 siswa tuntas dengan persentase 88,8% dengan kategori sangat baik. Hal ini sudah memenuhi kriteria sehingga penelitian dapat dihentikan.

### 3.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 55,56% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Peningkatan tersebut terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II, yaitu pembagian kelompok yang lebih kecil, penyediaan alat dan bahan yang memadai, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan dan mempresentasikan hasil percobaan secara langsung. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi perubahan wujud benda meningkat. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Guru telah melaksanakan seluruh langkah pembelajaran sesuai sintaks model pembelajaran Inkuiri, sedangkan siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pengamatan, percobaan, diskusi, dan presentasi. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
ADS	93,3	100

Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
AMS	86,6	80
CA	66,6	86,6
FNF	60	93,3
FS	80	100
MHS	86,6	100
RAG	80	80
SPJ	46,6	66,6
WAM	60	86,6

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa

Tahap	Hasil Belajar	Persentase	Keterangan
Prasiklus	3	33,3%	Tuntas
	6	66,6%	Tidak Tuntas
Siklus 1	5	55,5%	Tuntas
	4	44,4%	Tidak Tuntas
Siklus 2	8	88,8%	Tuntas
	1	11,1%	Tidak Tuntas

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Rantau Baru pada materi perubahan wujud benda. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 33,33%. Setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 5 orang dengan persentase sebesar 55,56%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 22,23% dari prasiklus ke siklus I. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 8 orang dengan persentase sebesar 88,89%. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan sebesar 33,33%. Secara keseluruhan, ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 55,56% dari prasiklus hingga siklus II.

#### REFERENSI

- [1] Mardiyah, Rifa Hanifah, Sekar Nurul Fajriah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhammad Rizal Zulfikar. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." 12(1):29-40. doi: <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- [2] Jaya, IMS, N. Dantes, and IM Gunamantha. 2020. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas v Sd." 10(2):93-101. doi: <https://doi.org/10.23887/jpepi.v10i2.3515>.
- [3] Purnama, Eka Mega, and Zulfadewina Zulfadewina. 2024. "Pengaruh Penerapan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA : Konsep Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDIT Insan Madani Jakarta." 07(01):509-13. doi: <http://jonedu.org/index.php/joePengaruh>.
- [4] Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran." 4:1-27. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.441.
- [5] Jundu, Ricardus, Pius Herman Tuwa, and Rosnadiana Seliman. 2020. "Hasil Belajar IPA Siswa SD Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing." 103-11. doi: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>.
- [6] Latukal, Munir. 2022. "Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk

- Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SD Munir Latukau Dosen Program Studi PGSD STKIP Kie Raha Ternate.” 8(23):351–62. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7397601>.
- [7] Suindhia, I. Wayan. 2023. “Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI.” 7(2):258–64. doi: <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.57098>
- [8] Azizah, Azizah. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” 7(April):106–11. doi: <https://share.google/C30tA8x8YyN5O5OY9>
- [9] A. R. Sari, M. M. Nur, and E. Y. Puspitasari, “The Effect of Inquiry Learning Model on Students’ Critical Thinking Skills in Science Learning,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 12, no. 2, pp. 245–253, 2023, doi: 10.15294/jpii.v12i2.42875.
- [10] N. L. P. Dewi, I. G. N. Japa, and D. B. K. N. Semara Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Mimbar PGSD Undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.23887/jjpgsd.v11i1.59264.